



PBM PENGUATAN PROSES PRODUKSI OPERASI, PERLUASAN JARINGAN PEMASARAN, KELOMPOK USAHA BATIK SEKAR JATIMAS BALE CATUR GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

**Ayu Utami¹, Danang Yudhiantoro², Indriana Lestari³,
Muammar Gomareuzzaman⁴**

Email address : ¹ danang.yudhiantoro@upnyk.ac.id

Abstract

Batik Sekar Jatimas, Balecatuur, Gamping, Sleman, Yogyakarta Marketing Network Expansion. This is because there is still a lack of knowledge in Strengthening Production Operations Processes, Expansion of Marketing Networks. Pbm's goal is to develop the Sekar Jatimas Batik Business Group to be economically independent in producing and marketing Batik handicraft businesses as well as expanding online marketing aspects and improving people's welfare. The method used to achieve this goal is in the form of interviews, training, and mentoring. Pbm activities include: training and practice of strengthening production operations processes, digital marketing-based training and marketing practices, digital marketing facilitation and mentoring, women's community product exhibitions and expanding networks. The outputs of Pbm activities are production and operation methods, women's community product exhibitions and expanding networks, providing marketing tools, creating social media and websites for online marketing of Batik Jatimas products, books on Operation Production Processes and online Marketing of Batik Businesses, scientific publications in journals and proceedings as well as online news.

Keywords: *Production process, operations, and online marketing, Batik Business*

Abstrak

Batik Sekar Jatimas, Balecatuur, Gamping, Sleman, Yogyakarta Perluasan Jaringan Pemasaran. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan dalam Penguatan Proses Produksi Operasi, Perluasan Jaringan Pemasaran. Tujuan Pbm ini adalah mengembangkan Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas mandiri secara ekonomi dalam menghasilkan dan memasarkan usaha kerajinan Batik serta perluasan aspek pemasaran secara on line dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut berupa wawancara, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan Pbm meliputi: pelatihan dan praktek penguatan proses produksi operasi, pelatihan dan praktek pemasaran berbasis digital marketing, Fasilitasi dan Mentoring digital marketing, Pameran produk komunitas perempuan dan memperluas jejaring. Luaran dari kegiatan Pbm adalah metode produksi dan operasi, Pameran produk komunitas perempuan dan memperluas jejaring, pemberian

alat pemasaran, pembuatan media sosial serta website untuk pemasaran produk Batik Jateng secara on line, buku tentang Proses Produksi operasi dan Pemasaran online Usaha Batik, publikasi ilmiah dalam jurnal dan prosiding serta berita online.

Kata kunci: Proses Produksi, operasi, dan Pemasaran online, Usaha Batik

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) secara resmi dibentuk tanggal 17 Agustus 2009 dan didirikan dengan Akte Notaris Yurisa Martanti, SH, MH. di Jakarta No. 22 tanggal 17 Desember 2009.

FPPI merupakan badan usaha sosial kemasyarakatan dengan bentuk badan usaha perkumpulan. Forum ini dibentuk atas inisiatif dari lima tokoh wanita yaitu Dra. Hj. Marlinda Irwanti, SE, M.Si, Anny Murniati, Dra. Hj. Utari Soekanto, Tuti Setiati dan Mulya Winny sebagai bentuk respon terhadap masih adanya diskriminasi terhadap perempuan dalam hal akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, status, hak, peran dan penghargaan, marginalisasi (peminggiran), subordinasi (penomorduaan), pelabelan negatif dan sebagainya.

Visi dan misi dari Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia/FPPI adalah sebagai berikut:

1. Visi, Terciptanya kehidupan masyarakat yang aman, adil, demokratis, sejahtera, dan berkeadilan serta berwawasan lingkungan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia terutama hak-hak perempuan.
2. Misi, Mewujudkan kesejahteraan, kesetaraan dan keadilan gender dengan prinsip kepada nilai anti diskriminasi, anti subordinasi, anti marginalisasi dan anti pelabelan negatif, termasuk anti kekerasan dalam rumah tangga serta double burden/beban ganda.

Kepengurusan Dewan Pimpinan Cabang Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) Kabupaten Sleman secara resmi dilantik oleh Ketua DPD FPPI DIY, Prof. Ir. Wiendu Nuryanti pada tanggal 19 Oktober 2021 di Pendopo. Rumah Dinas Bupati Sleman.

Dalam menjalankan kegiatannya DPC-FPPI Kabupaten Sleman dibantu oleh 6 bidang, yaitu: Bidang 1 - Organisasi Keanggotaan dan Kaderisasi; Bidang 2 - Ekonomi Kerakyatan, Koperasi dan Kewirausahaan; Bidang 3 - Pendidikan Ketenagakerjaan, Pertanian dan Perkebunan; Bidang 4 - Kesehatan dan Pengabdian Masyarakat; Bidang 5 - Politik, Hukum dan Hak Azasi Manusia; Bidang 6 - Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup



Keseluruhan bidang berjalan bersinergi untuk mewujudkan kesejahteraan, kesetaraan dan keadilan gender, terutama Bidang 2 yang membidangi Ekonomi Kerakyatan, Koperasi dan Kewirausahaan, dalam melaksanakan kegiatan berfokus pada pemberdayaan, pendampingan dan pengembangan kelompok usaha perempuan di berbagai wilayah di Sleman, Yogyakarta.

Salah satu kegiatan yang telah dilakukan secara berkelanjutan adalah pendampingan kelompok usaha perempuan di wilayah Jatisawit, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Balecatur secara keseluruhan memiliki potensi Potensi sebagai Desa Wisata, yaitu memiliki sebuah desa yaitu Desa Wisata Gamol dan berbagai potensi dari masyarakatnya terutama ibu ibunya dalam bidang kerajinan.

Pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat perlu disesuaikan dengan potensi yang telah dimiliki. Perlu adanya dorongan agar potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang dengan baik dan memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat dipedesaan. Banyak potensi yang berkembang dimasyarakat, salah satunya potensi dalam sektor kerajinan batik. Dengan potensi kerajinan Batik yang dimiliki, suatu daerah pedesaan dapat diberdayakan menjadi desa Batik. Pendekatan berorientasi pada keterlibatan masyarakat yang diimplementasikan dalam bentuk pemberdayaan, merupakan langkah resolusi yang diperkirakan mampu meredam atau bahkan menghilangkan konflik pemanfaatan warisan budaya selama ini.

Desa Balecatur ini merupakan daerah yang kaya akan hasil alam dan kearifan lokal masyarakat terletak cukup jauh dari kota sehingga menjadi salah satu daya tarik tersendiri, karena suasana pedesaan masih asri. Selain itu kelurahan Balecatur Kecamatan Gamping merupakan salah satu perintisan sentra industri potensial di DIY khususnya di bidang kerajinan batik.

Berdasarkan hasil survei awal oleh pengusul dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata di desa Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta memiliki 20 sampai dengan 50 pengrajin dan rata-rata pelaku usaha adalah kaum wanita.

Hasil alam pertanian, perikanan dan perkebunan serta kreatifitas masyarakatnya yang dimiliki Desa Balecatur menjadi alasan utama warga setempat untuk mempertahankan serta melestarikan nilai-nilai keaslian daerah tersebut, serta sebagian besar masyarakat desa Balecatur memiliki usaha dibidang Kerajinan.

Obyek wisata disekitar Balecatur, Gamping menawarkan suasana pedesaan yang mengingatkan para wisatawan akan nuansa alami dan tradisional. Potensi alam dan budaya serta kerajinan yang dimiliki Desa Balecatur, Gamping, Sleman memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Sebelumnya, di desa Balecatur ini, masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani.

Dalam porsi yang lebih kecil kegiatan-kegiatan dalam usaha pendukung

pariwisata juga banyak digeluti sebagai mata pencaharian, seperti pada bidang pembuatan produk kerajinan, perdagangan kerajinan, penginapan, hotel, warung makan, ataupun angkutan. Sebagai basis kegiatan ekonomi, khususnya pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Aktivitas Dari sudut pandang ekonomi, adanya warisan budaya ini seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui pengembangan pariwisata.

Seperti yang dapat diperhatikan pada kawasan desa wisata Gamol dengan adanya pembangunan pariwisata sudah mampu mendorong perekonomian warga setempat sehingga peluang memajukan perekonomian masyarakat sekitar dapat tercapai.

Menurut ibu Lilis Haryati dari Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman Yogyakarta mengatakan bahwa Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman Yogyakarta, mereka menginginkan adanya pengembangan proses produksi dan bahan bakunya, pengembangan mitra, penataan manajemennya dan dalam mengembangkan daerah pemasarannya.

Mereka menginginkan pelatihan dan praktek pengembangan proses produksinya, pelatihan dan praktek pemasaran berbasis digital marketing, Fasilitas dan Mentoring digital marketing, Pameran produk komunitas perempuan dan memperluas jejaring. Berdasarkan hasil rebug desa melalui WAG atau diskusi dengan Kelompok usaha Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman Yogyakarta diketuai oleh Ibu Lilis Haryati, menyadari bahwa ilmu yang mereka miliki untuk memperluas jejaring, pemasaran dan digital marketing masih sangat minim sehingga pemasaran belum maksimal dilakukan. Warga memerlukan sebuah ide dan pendampingan untuk memaksimalkan potensi alam dan warga setempat sehingga kemampuan masyarakat dalam menghasilkan kerajinan dapat dimanfaatkan secara maksimal demi pengembangan *home* industri desa yang semakin maju dan *sustainable*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui adanya peluang pasar yang besar yang perlu dikembangkan dengan memberdayakan masyarakat untuk menghasilkan kerajinan Batik sekaligus produk unggulan desa. Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia/FPPI dan kelompok Usaha Batik binaannya yaitu Kelompok Usaha Batik Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta akan menjadi mitra dalam kegiatan PbM. Dengan demikian jika potensi tersebut dikelola dengan baik maka akan memberikan manfaat bagi Kelompok usaha batik Sekar Jatimas Gamping, Sleman Yogyakarta antara lain tersedianya lapangan pekerjaan, dan meningkatnya perekonomian masyarakat.

Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan PbM ini adalah Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia/FPPI cabang Sleman yang di pimpin oleh ibu Inung, dengan usaha binaan kelompok usaha Batik Sekar Jatimas yang berlokasi di Balecatur, Gamping, Sleman,



Yogyakarta.

Kelompok Usaha Batik Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta beranggotakan 15 orang ibu-ibu dengan ketua Ibu Lilis Haryati beralamat di Balecat, Gamping, kabupaten Sleman. Salah satu unggulan Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta adalah perkumpulan masyarakat khususnya ibu-ibu yang ingin meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan berusaha dibidang kerajinan Batik. Adapun profil dari Mitra PbM dapat dilihat pada table 1:

Tabel 1. Mitra PbM

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1	Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Perumahan Jatimas Permai RT 06, RW 038 Jatisawit, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Pemimpin kelompok Usaha Ibu Lilis Haryati Pendapatan Rata-rata usaha per bulan Rp. 2.000.000,-.

Hasil wawancara dengan Ibu Inung ketua FPPI Sleman dan Ibu Lilis Haryati sebagai Ketua Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta menyatakan bahwa mereka menginginkan pengembangan usaha mereka dengan pemberian pelatihan dan pendampingan dalam berproses produksi, memperluas jejaring dan pemasaran tidak hanya di sekitar Balecat, Gamping, Sleman namun dapat memperluas pasar ke seluruh Yogya dan Indonesia serta manca negara. Dengan adanya proses produksi yang efektif dan efisien, penambahan jejaring dan pemasaran, diharapkan mendapat nilai tambah khususnya pendapatan bagi ibu-ibu warga Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta dan dapat menjadi Produk unggulan daerah mereka.

Selain permasalahan diatas, mereka juga mendapatkan permasalahan keterbatasan daerah pemasaran mereka sehingga diperlukan cara pemasaran berbasis IT yang tepat.

Dimana secara umum kondisi awal dari Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta adalah: Belum adanya mitra yg bekerja sama secara kontinyu; Dari Sisi Produksi masih tergantung pada pesanan, dan masih lamanya waktu untuk berproduksi serta belum bisa berproduksi secara tetap; Manajemen usaha masih sederhana; Teknologi yang digunakan masih minim; Terbatasnya akses pemasaran; Kurangnya informasi pemasaran secara online berbasis website.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil diskusi dengan Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan yang

diidentifikasi kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya yang ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman Yogyakarta

No.	Aspek permasalahan	Permasalahan yang dihadapi
1	Produksi	Teknologi berproduksi masih sederhana, belum maksimal jejaring bahan baku, pemasok serta belum tetap berproduksinya
2	Manajemen	Manajemen yang masih sangat sederhana serta Keterbatasan akses pasar
3	Teknologi	Belum adanya sentuhan teknologi 4.0 dalam proses promosi dan penjualan

Sebagian besar permasalahan bersumber dari kelemahan internal UKM yaitu kemampuan berproduksi dan kemampuan memasarkan produk. Akan tetapi permasalahan juga dipengaruhi oleh faktor external seperti keterlibatan teknologi informasi dalam mendukung pemasaran online.

Permasalahan yang dihadapi UKM tersebut adalah belum adanya teknologi yang efektif dan efisien, sehingga produk yang dihasilkan belum maksimal. Selain itu pemasaran usaha kerajinan Batik masih terbatas di sekitar Balecatur padahal produk kerajinan Batik sangat potensial untuk dijual melalui *e-commerce/online*.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Berdasarkan uraian di atas dan hasil diskusi mendalam dengan Bu Inung Ketua FPPI Cabang Sleman dan Ketua Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman Yogyakarta, yaitu Ibu Lilis Haryati, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan ditemukan dari beberapa hal yang dirasakan menghambat pengembangan usaha usaha kerajinan Batik mereka. Permasalahan yang diidentifikasi kemudian disusun berdasarkan skala prioritas penanganannya dan telah disepakati bersama. Permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara swadaya oleh Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta maupun melalui kegiatan PbM. Adapun permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan PbM ini dan telah disepakati bersama adalah sebagai berikut :



Tabel 3. Permasalahan Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta

No	Permasalahan	Identifikasi/Justifikasi Adanya Masalah	Jenis Permasalahan
1.	Belum optimalnya teknik usaha kerajinan Batik	Banyak kemampuan warga sebagai pengrajin usaha kerajinan Batik. Belum optimalnya kemampuan dalam memproduksi usaha kerajinan Batik	Belum diproduksi menggunakan teknologi tepat guna
2	Keterbatasan Jaringan pemasaran masih sekitar Desa Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Belum mengetahui Pemasaran online berbasis web dan media sosial	Informasi web dan media social

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar permasalahan bersumber dari pengolahan produk usaha kerajinan Batik dan pemasaran produk berbasis digital marketing.

Agar potensi Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Sleman Yogyakarta dapat menghasilkan produk usaha kerajinan Batik yang berkelanjutan dan dapat menjadi produk unggulan daerah dan dapat dijual secara luas maka diperlukan media promosi pemasaran melalui teknologi informasi secara online berbasis website dan media sosial.

Dari uraian permasalahan mitra Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta di atas dapat kami tawarkan solusi beserta aktivitas (Tabel 4).

Tabel 4. Permasalahan Mitra dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya teknik usaha kerajinan Batik	Penyuluhan dan Pendampingan Manajemen, teknik produksi usaha kerajinan Batik
2	Keterbatasan Jaringan pemasaran masih sekitar Desa Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Penyuluhan dan pendampingan pemasaran secara online (Digital Marketing) dan penggunaan media social, Pemberian alat pemasaran secara online

Target Luaran

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

Tabel 5. Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
A. LUARAN WAJIB		
1	Publikasi ilmiah di jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN	Submitted
2	Publikasi pada media masa(cetak/elektronik)	Accepted
3	Video kegiatan PbM	Ada
4	Buku ber ISBN	Ada
5	Poster ukuran A0 landscape maksimal 2 MB	Ada
6	Kekayaan Intelektual (Hak Cipta buku)	Accepted
7	Peningkatan pemberdayaan mitra	Ada
No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
B. LUARAN TAMBAHAN		
1	Kekayaan Intelektual (Paten, Paten sederhana, Rahasia dagang, Desain Industri, Perlindungan Varietas tanaman)	Tidak ada
2	Penerapan Teknologi Tepat Guna	Ada
3	Karya Seni/Rekayasa Sosial, Jasa, Sistem, Produk/Barang	Tidak Ada
4	Produk Terstandarisasi	Ada
5	Produk Tersertifikasi	Tidak Ada
6	Mitra Berbadan Hukum	Persiapan
7	Wirausaha Baru Mandiri	Ada

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah Penyuluhan dan Pendampingan Manajemen, teknik produksi usaha kerajinan Batik. Selain itu Penyuluhan dan pendampingan pemasaran secara online (Digital Marketing) dan penggunaan media social serta pemberian alat pemasaran secara online. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: materi pelatihan menggunakan media transfer teknologi berupa modul tertulis, tayangan, dan video serta praktek secara langsung di lapangan. Pendampingan juga diharapkan mampu memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten. Melalui Penyuluhan dan Pendampingan Manajemen, teknik produksi usaha kerajinan Batik. Selain itu Penyuluhan dan pendampingan pemasaran secara online (Digital Marketing) dan penggunaan media social maka aspek-aspek strategis dan teknis dapat dilakukan. Pendampingan juga diharapkan mampu memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten. Dosen dibantu oleh mahasiswa, Forum



Pemberdayaan Perempuan Indonesia Cabang Sleman dan tenaga lapangan dapat lebih intens membantu mitra untuk keluar dari permasalahan-permasalahan utama.

Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra juga telah dibicarakan dan disepakati. Rencana kegiatan PbM juga telah disepakati yang merupakan turunan dari solusi yang ditawarkan. Setiap solusi harus diakses dengan aktivitas sehingga setiap permasalahan akan mendapatkan *treatment* penanganan.

Tabel 6. Solusi dan Rencana Kegiatan untuk Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Solusi	Aktivitas
1	Memberikan Penyuluhan dan Pendampingan Manajemen, teknik produksi usaha kerajinan Batik	Penyuluhan dan Pendampingan Manajemen, teknik produksi usaha kerajinan Batik
2	Memberikan Penyuluhan dan pendampingan pemasaran secara online (Digital Marketing) dan Menggunakan media social Memberian alat pemasaran secara online	Penyuluhan dan pendampingan pemasaran secara online (Digital Marketing) dan penggunaan media social Pemberian alat pemasaran secara online

Permasalahan pemasaran yang dialami oleh Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta akan difasilitasi dengan penyediaan bantuan alat pemasaran secara online. Berdasarkan Tabel 2, 3 dan 4 diatas menunjukkan adanya hubungan yang logis antara permasalahan, justifikasi permasalahan, solusi yang akan diambil, dan kegiatan yang akan dilakukan.

Masalah Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta dapat dipisahkan dengan solusi bersama. Proses pentransferan ilmu pengetahuan akan membuat masing-masing pelaku usaha dapat menjalankan bisnis secara efisien. Komitmen mitra pada program PbM sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui dari antusiasme dalam mengikuti diskusi proposal kegiatan ini. Bentuk partisipasi yang diberikan antara lain: Kesiapan untuk dilatih dan didampingi dalam Teknik Produksi Usaha serta Manajemen; Kesiapan untuk dilatih dan didampingi dalam pemasaran secara online (Digital Marketing) dan penggunaan media social; Kesiapan untuk dilatih dan didampingi dalam pembuatan serta penggunaan website, dan media social; kesiapan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang diperoleh dari program PbM kepada UKM lain dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Pendampingan Manajemen, teknik produksi usaha kerajinan Batik, tujuannya adalah perbaikan Manajemen, dan teknik Produksi usaha kerajinan Batik, metode yang dilaksanakan adalah Penyuluhan dan Pendampingan secara langsung dengan sasaran langsung Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Teknik membatik dan Pewarnaan

Membuat batik tidaklah mudah, diperlukan sikap ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Untuk menghasilkan sebuah karya batik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui.

1. Teknik Membatik

Berikut beberapa teknik membatik yang sering digunakan oleh masyarakat:

a. Teknik Celup Ikat

Teknik ini dapat dikatakan sebagai salah satu yang termudah. Teknik celup ikat merupakan pembuatan motif pada kain dengan cara mengikat sebagian kain, lalu dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Setelah diangkat dari larutan pewarna, ikatan dibuka sehingga bagian yang diikat tidak terkena warna. Teknik celup ikat ini menggunakan tali, benang, dan karet sebagai bahan penghambat atau perintang warna. Celup ikat dikenal di beberapa daerah di Indonesia dengan nama jumputan, tritik (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Sasirangan (Banjarmasin), dan Pelangi (Palembang).

b. Teknik Canting Tulis

Teknik canting tulis adalah teknik membatik dengan menggunakan alat yang disebut canting. Canting berfungsi untuk menorehkan cairan malam atau lilin pada sebagian pola di kain mori.

Teknik ini membutuhkan ketelitian dan keuletan yang tinggi, sehingga tak heran harga batik tulis cukup mahal. Jadi, saat kain dimasukkan ke dalam larutan pewarna, bagian yang tertutup malam tidak terkena warna. Membatik dengan canting tulis disebut juga teknik membatik tradisional, yang banyak ditemukan di Jawa.

c. Teknik Cap

Teknik batik cap dilakukan dengan menggunakan alat canting cap. Caranya, canting cap dicelupkan pada cairan malam, lalu ditorehkan di atas kain mori. Teknik membatik satu ini memiliki kelebihan, yaitu menjadi teknik yang pembuatannya relatif cepat selesai.



d. Teknik Printing

Metode membatik teknik printing adalah jenis batik baru yang cara pembuatannya melalui proses printing mesin pabrik.

Proses pewarnaannya sendiri hanya diwarnai pada satu bagian sisi kain batik saja, sehingga prosesnya lebih efisien. Waktu pembuatannya pun menjadi sangat cepat. Dalam sekali cetak, satu warna hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk membuatnya. Tak hanya itu, alat printing yang canggih membuat motif batik memiliki hasil yang detail dan konsisten.

Batik printing yang prosesnya cepat dan mudah, biasanya dibanderol harga lebih murah dibandingkan batik tulis atau lainnya yang membutuhkan ketelitian dan kreativitas tinggi. Contoh batik ini banyak ditemukan pada seragam sekolah.

e. Teknik Colet

Teknik membatik colet biasa disebut juga dengan teknik lukis. Melalui teknik colet, pembatik dapat mengoleskan pewarna kain dengan kuas, lalu melukis motif di atas kain mori.

Teknik ini membutuhkan jiwa seni yang tinggi, karena pembuatnya harus jeli dan kreatif. Langkah demi langkah harus dilakukan dengan tepat agar warnanya menyatu dan tidak ada kesenjangan. Dalam batik colet, semakin bagus motifnya, maka harganya juga akan semakin tinggi.

2. Teknik Pewarnaan Batik

Kembali pada pengertian batik yaitu pemberian motif pada kain dengan penghalang warna berupa lilin/malam. Bagian yang kena malam tidak kena warna, bagian kain yang terbuka kena warna.

Ada beberapa cara pewarnaan batik yang dilakukan, yaitu:

- a. Celupan, kain yang sudah diberi motif dicelup ke dalam larutan pewarna, biasanya dilakukan untuk mendapatkan warna solid, digunakan pewarna naphtol - garam / base dan indigosol
- b. Coletan atau kuas pada bidang - bidang khusus yang dipilih, biasanya yang tertutup atau dibatasi lilin. Kain diletakkan di atas meja atau dibentangkan pada bingkai khusus.
- c. Celupan dan dilanjutkan dengan dijemur di bawah sinar matahari dengan kain dibuat berkerut secara beraturan, sebagian orang menyebutnya smook. Yang banyak digunakan adalah reaktif golongan vinyl sulfone.
- d. Kain diikat atau jumputan, sebelum diwarnai.
- e. Kain dikuas atau dispon secara beraturan atau acak dengan komposisi warna tertentu.

Beberapa jenis pewarna yang umum digunakan dalam cara pewarnaan batik adalah:

- a. Indigosol, bisa digunakan untuk coletan, tau celupan untuk mendapatkan warna yang solid, memiliki range warna yang tidak terlalu luas, terutama tidak ada warna merah yang tua, dan warna warna cerah seperti stabilo, turquoise, pink cerah tidak bisa didapatkan dengan Indigosol.
- b. Naphtol - Garam atau Naphtol - Base, pewarna yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan warna - warna yang tua, gelap, dan mudah dalam cara pewarnaan batik. Resiko belang saat pencelupan tidak terlalu besar, tetapi kain dengan pewarnaan naphtol tidak kuat dengan panas atau sinar yang terlalu kuat. Macam warna hijau tidak banyak, hanya yellowishgreen, hijau cerah atau muda tidak bisa dihasilkan dengan warna naphtol.
- c. Reaktif, bisa digunakan untuk celupan, coletan, kuas, dan smook juga ikat - warna (jumputan). Range warna luas, warna cenderung bright / terang. Mewarnai batik membuatnya hidup.

Cara pewarnaan batik banyak cara dan jenisnya. Beberapa yang umum dilakukan adalah:

- a. Pencelupan yaitu kain batik dicelupkan ke dalam larutan zat warna tertentu, lalu diikuti dengan dicelupkan ke larutan yang memfiksasi pewarna atau yang memunculkan warna. Ada beberapa warna yang umum digunakan untuk pencelupan batik cap atau batik tulis, naphtol - garam, indigosol, reaktif, dan sebagainya.
- b. Mencolet, yaitu mewarnai batik cap atau tulis pada bagian-bagian tertentu dari motif, yang digunakan adalah obat indigosol, reaktif, alat yang digunakan adalah kuas, penjalin / rotan, atau bambu.
- c. Mengkuas atau spon, kain yang akan diwarnai dibentangkan di alat seperti plangkan dengan posisi horizontal lalu pewarna di spon atau kuas dengan merata. Pewarna yang umumnya digunakan adalah reaktif. Fiksasi reaktif digunakan sodium silikat / Waterglass.
- d. Di smook atau di warna abstrak, pada intinya kain dicelup, tetapi setelah itu kain dibawa ke area terbuka, di bawah sinar matahari, lalu dikerut - kerutkan secara teratur dan akan menciptakan efek gradasi warna setelah kering, biasa juga ditaburi zat kimia yang menimbulkan efek pada pewarnaan abstrak ini, misal soda ash, waterglass, hidrosulfid, dan lain - lain.
- e. abstrak pola dengan kuas, mirip dengan nomor 3, bedanya adalah digunakan lebih dari 1 warna, biasanya digunakan 3 warna sehingga timbul perpaduan 3 warna dan tumpukan warna yang terjadi.
- f. Pewarnaan dengan sistem ikat, biasanya digunakan untuk menambah motif di kain, digunakan pada umumnya obat reaktif.



Banyak teknik pengembangan cara pewarnaan batik, seiring dengan kreatifitas dan usaha menanggulangi kendala di pewarnaan dan juga efisiensi tapi berkualitas.

Kegiatan berikutnya adalah Penyuluhan dan pendampingan pemasaran secara online (Digital Marketing) dan penggunaan media social, tujuan kegiatan ini adalah Menambah wawasan digital marketing dan penggunaan media social marketing serta Meningkatkan jangkauan wilayah pemasaran dengan metode yang kami laksanakan adalah Penyuluhan dan pendampingan bagi Kelompok Usaha Batik Sekar Jatim, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Digital marketing adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah brand atau produk menggunakan media digital atau internet. Tujuan digital marketing adalah untuk menarik konsumen dan calon konsumen secara cepat. Seperti yang kita tahu, penerimaan teknologi dan internet di masyarakat sangat luas sehingga tidak heran kegiatan pemasaran secara digital dijadikan pilihan utama oleh perusahaan-perusahaan. Kelebihan Digital Marketing: a. Kecepatan Penyebaran, Strategi pemasaran dengan menggunakan media digital dapat dilakukan dengan sangat cepat, bahkan dalam hitungan detik. Selain itu, DM juga dapat diukur secara realtime dan tepat. b. Kemudahan Evaluasi Dengan menggunakan media online, hasil dari kegiatan pemasaran dapat langsung diketahui. Informasi seperti berapa lama produk Anda ditonton, berapa banyak orang yang melihat produk Anda, berapa persen konversi penjualan dari setiap iklan dan sebagainya. Setelah mengetahui informasi-informasi macam itu, selanjutnya Anda dapat melakukan evaluasi mana iklan yang baik dan buruk. Sehingga Anda dapat memperbaiki untuk periode berikutnya. c. Jangkauan Lebih Luas, Kelebihan berikutnya yaitu jangkauan geografis dari DM yang luas. Anda dapat menyebarkan brand atau produk ke seluruh dunia hanya dengan beberapa langkah mudah dengan memanfaatkan internet. d, Murah dan Efektif, Dibandingkan dengan pemasaran tradisional, tentu saja digital marketing jauh lebih murah dan efektif. Biaya anggaran yang yang dihemat dapat sampai 40%, hal tersebut menurut Gartner's Digital Marketing Spend Report. Selain itu, survey juga menunjukkan bahwa 28% pengusaha kecil akan berpindah ke digital karena terbukti lebih efektif. e. Membangun Nama Brand, Digital marketing membantu Anda membangun nama brand dengan baik. Eksistensi dunia maya dengan keberadaan brand Anda sangat penting karena orang akan melakukan pencarian online sebelum membeli produk Anda.

Jenis Digital Marketing: a. Website, Website sangat berperan dalam menunjukkan profesionalisme perusahaan, membantu konsumen mengetahui bisnis Anda, promosi yang hemat dan media bisnis yang mudah. b. Search Engine Marketing, Upaya untuk membuat website perusahaan mudah ditemukan dalam sistem mesin pencari. Search Engine Marketing terbagi atas Search Engine

Optimization (SEO) dan Search Engine Marketing (SEM). SEO dilakukan sendiri dengan waktu yang lebih lama dan murah sedangkan SEM berbayar tetapi lebih cepat. c. Social Media Marketing, Edarkan platform di media sosial seperti Facebook dan Twitter karena dapat dilakukan dengan biaya yang minim bahkan gratis. Ini tentu saja dapat meningkatkan brand perusahaan. d. Online Advertising, Media promosi melalui internet dengan berbayar. Ini dapat mendapatkan konsumen lebih cepat dan memuaskan namun terbilang lebih mahal dibandingkan jenis yang sebelumnya. e. Email Marketing, Anda dapat memberitahu informasi terbaru mengenai promosi yang sedang berlangsung maupun produk atau jasa terbaru. f. Video Marketing, Dengan cara ini, Anda dapat langsung menjelaskan tentang bisnis Anda, menjelaskan produk dan cara menggunakannya serta menampilkan testimonial pelanggan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PbM telah berjalan dengan lancar meliputi: pelatihan dan praktek penguatan proses produksi operasi, pelatihan dan praktek pemasaran berbasis digital marketing, Fasilitasi dan Mentoring digital marketing, Pameran produk komunitas perempuan dan memperluas jejaring.

Saran

Keberlanjutan kegiatan ini masih sangat diharapkan oleh ibu ibu Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas, Sleman Yogyakarta, agar mereka mendapatkan ilmu ilmu yang berguna untuk mengembangkan usaha mereka mengikuti perkembangan jaman.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih sebesar besarnya kami ucapkan sehingga Pengabdian Bagi Masyarakat Internal ini dapat berjalan dengan baik kepada LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta, ibu Inung dari Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia/FPPI dan ibu Lilis Haryati dari Kelompok Usaha Batik Sekar Jatimas,

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David A. Kumar, V. Day, George S., 2010, Marketing Research 9 Edition. John Wiley & Sons, Danvers.
- Saukah, A. dan Waseso, M. G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.



- Sujimat, D. A. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penelitian bagi Guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- Sutanta, E. 2017. *Pengantar Teknologi Informasi*. Graha Ilmu.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, A. dan Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, G. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

